

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak kritik yang ditunjukkan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat memengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah (Trianto, 2009: 89). Saat ini pembelajaran selain memperhatikan aspek kognitif juga mulai memperhatikan aspek afektif. Hal ini juga didukung oleh Noer (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif dan afektif sangat berkaitan satu sama lain, dimana salah satu pendukung atau penunjang seseorang untuk berhasil adalah aspek psikologisnya. Ketika aspek psikologis siswa terganggu seperti cemas, minder, atau takut dalam belajar, hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, aspek psikologi siswa perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran. Salah satu aspek afektif yang harus dicapai berupa karakter dan keterampilan *social* yakni *self efficacy* dimana memegang peranan penting dalam mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Menurut Santrock (2004: 523) bahwa, *self efficacy* dinilai penting sebagai faktor internal yang mendorong siswa untuk berprestasi dan

mempengaruhi pilihan siswa dalam aktivitas belajar. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi umumnya bersikap tidak mudah menyerah ketika berhadapan dengan kegagalan atau kesulitan dalam pembelajaran. Dengan demikian, *self efficacy* mempengaruhi cara atau tindakan siswa, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan dalam menghadapi kegagalan dan seberapa kuat mereka mewujudkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi guru pandai dalam menciptakan suasana belajar yang baik selain itu guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek intelektual dan psikologis nya sehingga siswa mampu memecahkan suatu masalah pembelajaran dan mampu meningkatkan *self efficacy* untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Peningkatan *self efficacy* ini sangat mempengaruhi pola pikir, perasaan maupun tindakan anak didik yang akan dilakukannya sehingga jika *self efficacy* ini rendah akan membuat individu berfikir tentang kekurangan pribadinya yakni dalam bertindak menyelesaikan tugas.

Hal ini juga terjadi pada SMP Negeri 1 Seputih Mataram, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMP Negeri 1 Seputih Mataram bahwa *self efficacy* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak (50%) siswa belum mencapai KKM untuk materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kemudian berdasarkan hasil observasi tidak terlihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas, pada pembelajaran langsung siswa tidak merasa

tertantang untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Selain itu siswa cenderung kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat pada saat sesi tanya jawab siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung pasif yakni dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok jenis pertanyaan yang diajukan siswa hanya pertanyaan defenitif, kemudian siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat, mencari informasi untuk memecahkan masalah, hingga mempresentasikan hasil diskusi, hanya beberapa siswa yang ikut serta dalam sesi tanya jawab dan sebagian hanya duduk diam. Dengan demikian hal ini berdampak pada tingkat *self efficacy* siswa.

Pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan khususnya guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, siswa kurang dilatih dalam pemecahan masalah sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar pada materi ini pun rendah. Kebiasaan guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah menyebabkan segala informasi berpusat pada guru, diskusi yang kurang efektif karena soal-soal yang menjadi bahan diskusi cenderung meminta jawaban yang hanya memindahkan materi yang sudah tersedia pada buku teks, sedangkan tanya jawab guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kurang menggali pengetahuan dan *self efficacy* siswa lebih dalam.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk menumbuhkan *self efficacy* dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Model ini belum pernah digunakan sebelumnya oleh guru mata pelajaran biologi SMP Negeri 1 Seputih Mataram.

Model PBI menurut Mergendoller, John R., Maxwell, Nan L., dan Bellisimo, Yolanda. (2006:49) adalah model pembelajaran yang lebih menarik daripada membaca atau mendengar tentang fakta-fakta dan konsep dimana siswa diajarkan untuk memecahkan masalah (realistis, simulasi) yang banyak dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh Arends (1997), pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (dalam Trianto, 2009: 92).

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rindu (2009: 39) ymenunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model PBI (*Problem Based Instruction*) dan hasil penelitian Wiratmaja, dkk (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Untuk itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap *Self Efficacy* Siswa (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Seputih Mataram T.P 2014/2015 Pada Materi Peran Manusia dalam Pokok Pengelolaan Lingkungan Untuk Mengatasi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berpengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* siswa pada materi Peran Manusia dalam Pokok Pengelolaan Lingkungan Untuk Mengatasi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Peran Manusia dalam Pokok Pengelolaan Lingkungan Untuk Mengatasi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa pada materi Peran Manusia dalam Pokok Pengelolaan Lingkungan Untuk Mengatasi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Peneliti yaitu memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru untuk meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa yang optimal.
2. Guru biologi yaitu memberikan contoh dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa.
3. Siswa yaitu membantu meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar.
4. Sekolah yaitu memberikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran bagi *self efficacy* dan hasil belajar siswa, berupa informasi dan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran *PBI* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah yakni: (1) Orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Trianto 2009:98).
2. Aspek dari Keyakinan-sendiri (*self-Efficacy*) dalam penelitian ini adalah pencapaian kinerja, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan Indeks psikologis.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII B (kelas eksperimen) dan VII E (kelas kontrol) semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 1 Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah Pengelolaan Lingkungan Siswa kelas VII, semester genap dengan KD 7.4 Mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan

F. Kerangka Pikir

Pada proses pembelajaran aktivitas siswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru belum melibatkan siswa untuk aktif

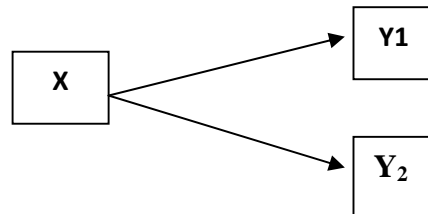
mengembangkan *self efficacy* dan pengetahuannya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengembangkan *self efficacy* dan pengetahuannya sehingga meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri dalam memecahkan permasalahan dapat melibatkan *self efficacy* dalam proses pemecahan masalah, selain itu dengan melatih siswa belajar dengan memecahkan masalah dirasa penting bagi siswa guna dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa dibagi dalam kelompok-kelompok melalui masalah yang diberikan oleh guru kemudian mereka mencari pemecahan masalah melalui serangkaian kegiatan dan langkah-langkah dalam memperoleh pemecahan masalah.

Melalui model ini siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Dengan demikian diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna dengan ikut terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ditunjukkan dengan penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBI), sedangkan variabel terikat ditunjukkan untuk pada *self*

efficacy. Hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut.



Keterangan: X = Model pembelajaran PBI
 Y1 = *Self Efficacy* siswa
 Y2 = Hasil Belajar

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh penggunaan PBL terhadap *self efficacy* siswa pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran

PBI terhadap peningkatan hasil belajar pada materi Peran Manusia dalam Pokok Pengelolaan Lingkungan Untuk Mengatasi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

H_1 = Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *PBI* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Peran Manusia dalam Pokok Pengelolaan Lingkungan Untuk Mengatasi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.